

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI SEPAK BOLA *PASSING*
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT
*LEARNING ICT***

Afthonul Fikri, Anas Saifulloh, Anisa Carrollina, Faridha Nurhayati,
Scetsa Ayu Ningrum
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Profesi Guru Pra-
Jabatan, Universitas Negeri Surabaya.
Afthonul.29@gmail.com, anassaifulloh04@gmail.com,
anisacarollina12@gmail.com, faridhanurhayati@unesa.ac.id,
Scetsass91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase the academic achievement of junior high school students in the subject of increasing diversity in football through the implementation of the TGT (Teams Games Tournament) learning model which is supported by information and communication technology (ICT). (Information and Communication Technology) in class VII C of SMP Negeri 47 Surabaya. The research was conducted using the classroom action research method, involving all 32 students in the class in the 2024/2025 academic year. The research process includes planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through direct observation and tests, using various instruments such as teaching modules, recording and documentation, accompanied by data analysis that prioritizes percentage descriptions as a tool for deeper understanding. The results of the study show a significant increase in learning achievement. In the second cycle, there was an increase in learning completeness in the attitude aspect from 78.1% in the first cycle to 82.6%. Meanwhile, completeness in the knowledge aspect increased from 68.1% in cycle I to 85.9% in cycle II, and completeness in the skills aspect rose from 59.3% in cycle I to 81.6% in cycle II. Based on this analysis, it can be concluded that the application of the ICT-based TGT cooperative learning model has brought positive changes in the learning achievement of class VII C students on football material. It is hoped that this research can become a reference for developing a learning process that is more effective and oriented towards optimal learning outcomes.

Keywords: *Learning Models, Learning Outcomes, Football Material*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa SMP dalam subjek tingkatan keberagaman dalam sepak bola melalui implementasi model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (ICT). (Teknologi Informasi dan Komunikasi) di kelas VII C SMP Negeri 47 Surabaya. Penelitian dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas, melibatkan seluruh 32 siswa kelas tersebut pada tahun ajaran 2024/2025. Proses penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan tes, menggunakan beragam instrumen seperti modul ajar, pencatatan serta dokumentasi, disertai dengan analisis data yang mengutamakan deskripsi persentase sebagai alat untuk memahami lebih dalam Hasil studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam

pencapaian belajar. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dalam ketuntasan belajar aspek sikap dari 78,1% pada siklus I menjadi 82,6%. Sementara itu, ketuntasan dalam aspek pengetahuan meningkat dari 68,1% pada siklus I menjadi 85,9% pada siklus II, dan ketuntasan dalam aspek keterampilan naik dari 59,3% pada siklus I menjadi 81,6% pada siklus II. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif TGT berbasis ICT membawa perubahan positif dalam pencapaian belajar siswa kelas VII C pada materi sepak bola. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, Materi Sepak Bola.

A. Pendahuluan

Tingkatkan kesadaran kesehatan dan kualitas pembelajaran dengan memprioritaskan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sebagai elemen vital dalam kurikulum pendidikan. Dengan mengintegrasikan aktivitas kesehatan, kami menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada keseimbangan fisik dan mental peserta didik. Memiliki dimensi fisik dan non-fisik, tujuan utamanya adalah Tingkatkan vitalitas fisik, perbaiki keterampilan motorik, kembangkan pengetahuan, dorong gaya hidup sehat, dan kuatkan moralitas melalui gerakan aktif dan olahraga. Sebagaimana disebutkan oleh Utama Bandi (Paramitha & Anggara, 2018), PJOK dipandang sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik melalui aktivitas fisik. Hanief et al.,

(Sugito, 2015) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang esensial dari kehidupan manusia, memungkinkan individu belajar banyak hal terkait aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, yang penting untuk mencapai tujuan hidup. Pendidikan jasmani juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik anak-anak.

Sepak bola adalah sebuah permainan yang membutuhkan keterampilan esensial seperti passing, kontrol, dan shooting. Sebuah riset oleh Ali Ma'mun dan Ipang Setiawan (Insan & Private, 2021) menegaskan bahwa tetap relevan dengan kurikulum, Kreativitas guru dan penggunaan metode pengajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan kelas pendidikan jasmani di sekolah. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan menunjukkan betapa efektifnya pembelajaran. Namun,

pengamatan langsung di kelas VII C SMP Negeri 47 Surabaya pada tahun ajaran 2024/2025 mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam sepak bola masih perlu ditingkatkan. Dari total 32 siswa di kelas VII C, hanya 20 siswa (62,5%) yang mencapai kriteria ketuntasan, sementara 12 siswa (28%) belum tuntas. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan dalam teknik passing sepak bola, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami langkah-langkah yang diperlukan.

Berdasarkan analisis tersebut, tampaknya terdapat penurunan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Keadaan ini mungkin menciptakan risiko kegagalan selama proses pembelajaran dan menghalangi pencapaian hasil belajar yang maksimal. Untuk mengatasi permasalahan ini, Peneliti tertarik dalam mencoba pendekatan inovatif, para peneliti sedang menjelajahi penggunaan model pembelajaran kooperatif TGT yang didukung teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam konteks permainan sepak bola. TGT, sebuah metode pembelajaran tim siswa yang menekankan kerjasama dan tanggung

jawab bersama dalam belajar, telah terbukti efektif (Hasbillah & Suparman, 2021: 114). Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran di semua tahapan aktivitas (Wardani & Harwanto, 2020). Namun, Dalam konteks tantangan dalam pendidikan jasmani meliputi rendahnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi.

Penelitian relevan

Sebagai dasar bagi penelitian ini, digunakan referensi dari penelitian sebelumnya, khususnya oleh M.Hasbillah dan Suparman "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo". Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo melihat peningkatan keterampilan sepak bola yang signifikan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif TGT (Teams Games Tournament). Metode ini telah berhasil menurunkan kesenjangan hasil belajar passing di antara siswa.

Jurnal tersebut diterbitkan oleh (Hasbillah & Suparman, 2021).

Menurut Gagne, sebagaimana dikutip dalam (Kemampuan et al., 2013 : 266), tingkat keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kehadiran sistemnya, namun, kualitas interaksi antara guru dan siswa juga berperan penting. Siswa mendapat manfaat besar dari pengalaman belajar berharga yang diberikan oleh guru. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan jasmani, guru memiliki tanggung jawab besar dalam merancang dan memberikan pengalaman pembelajaran yang memadai, karena hal ini secara langsung memengaruhi perkembangan fisik, mental, dan emosional siswa. Dengan demikian, penting bagi guru pendidikan jasmani untuk memahami esensi dari disiplin ilmu ini dan mengintegrasikannya secara efektif dalam pengajaran materi PJOK.

Tingkat pencapaian siswa tidak hanya sebatas angka, tetapi merupakan refleksi dari transformasi yang dialami. Dari peningkatan pengetahuan hingga perkembangan sikap dan keterampilan, setiap perubahan adalah bukti nyata kemajuan yang terjadi dari masa

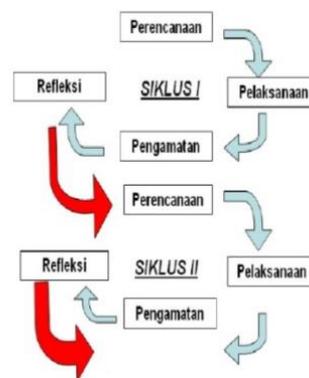
sebelumnya. Hasil belajar, menurut (Dimiyati dan Mujiono 2009:20), adalah “puncak dari proses pembelajaran”. Evaluasi guru terutama bertanggung jawab untuk mencapai hasil-hasil ini dan sering kali diukur dengan angka, tingkat pencapaian siswa dalam meraih tujuan pembelajaran terlihat dengan nyata. Hasil belajar mencakup tercapainya kompetensi dasar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (Ruwaida, 2019), ranah kognitif meliputi kegiatan mental seperti pengetahuan dasar dan evaluasi kompleks. Ranah afektif, yang dikembangkan oleh David R. Krathwohl dan rekan-rekannya, berhubungan dengan sikap dan nilai, terlihat dalam perilaku siswa seperti perhatian terhadap mata pelajaran dan kedisiplinan. Gagne (Kemampuan et al., 2013 : 266) bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar serangkaian peristiwa, tetapi sebuah sistem dirancang khusus untuk memfasilitasi pertumbuhan pengetahuan peserta didik yang mendukung dan mempengaruhi pembelajaran internal mereka.

Sepak bola, permainan seru yang tak pernah kehilangan pesonanya. Di lapangan, dua tim

saling beradu untuk mencapai kemenangan. Dengan kepiawaian dalam umpan, kontrol bola yang memukau, serta dribbling yang mengagumkan, setiap momen di lapangan menjadi sebuah cerita yang menarik untuk disaksikan. Sucipto dan rekan-rekannya (Heri, 2017:7) sepak bola adalah sebuah dinamika tim, di mana sebelas individu menyatu sebagai satu kesatuan, dengan satu di antaranya bertugas sebagai penjaga gawang. Dalam dunia sepak bola, kunci keberhasilan terletak pada penguasaan beberapa keterampilan mendasar, seperti kemampuan passing yang presisi, dribbling yang mengagumkan, dan kontrol bola yang tak tertandingi. Menurut (Setiawan et al., 2021 Mashud et al., 2019), passing Sebagai salah satu strategi yang sering digunakan, teknik ini menonjol karena sepak bola membutuhkan koordinasi dan kecepatan dalam mengatur umpan antar pemain, yang menjadi kunci dalam menciptakan peluang untuk mencetak gol. Mulai dari passing dengan kaki bagian dalam, passing dengan kaki bagian luar, dan passing dengan punggung kaki, ada beberapa jenis passing.

B. Metode Penelitian

Menurut Geoffrey E. Mills dalam (Tarbiyah, 2016:4), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membuka jendela bagi guru untuk melakukan penyelidikan sistematis dengan tujuan memperdalam pemahaman mereka. dalam proses pengajaran untuk mendapatkan informasi tentang cara kerja komponen utama sekolah, metode pengajaran, dan cara terbaik siswa belajar. PTK, seperti yang dijelaskan oleh (Prof.Dr.I Nyoman kanca, 2010:108)., Penelitian ini menggali lebih dalam mengenai langkah-langkah spesifik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas secara profesional. Salah satu bentuk PTK yang saya pilih adalah guru sebagai peneliti.



Gambar 1 Siklus PTK

Meningkatkan hasil belajar dalam materi sepak bola passing adalah

fokus utama penelitian ini. Pendekatan yang diambil adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang didukung oleh teknologi ICT. Instrumen yang digunakan akan membantu dalam mengukur efektivitas metode tersebut.

Penelitian ini memanfaatkan beragam metode dan instrumen untuk mengumpulkan data, termasuk modul pembelajaran, lembar observasi, tes tulis, serta keterampilan dan dokumentasi. Modul pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi, dengan menguraikan standar kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, serta alat dan sumber bahan penelitian yang relevan. Sanjaya dalam (Aisyah et al., 2012) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses yang mendasar dalam menyusun informasi menjadi makna yang jelas sesuai dengan tujuannya.

Analisis Data

Setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran, tujuan analisis data adalah untuk menilai bagaimana perubahan hasil belajarnya. Untuk evaluasi, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N : Jumlah skor maksimal

Untuk mengukur kemiripan secara klasik, gunakan rumus berikut ini:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar.

Melalui penelitian ini, kami menyaksikan perkembangan peserta didik dalam memahami materi sepak bola di kelas VII C SMPN 47 Surabaya. Temuan kami mencakup evaluasi tes kognitif tentang sepak bola dan penilaian keterampilan praktis, serta pengamatan terhadap sikap dan respons afektif siswa. Dalam rangkaian 4 pertemuan PJOK, terdapat dua siklus pembelajaran, masing-masing dilakukan sebanyak 2 kali. Analisis kami akan mengungkapkan bagaimana penurunan angka kesamaan terjadi

dalam hasil evaluasi di antara kedua siklus tersebut.

Siklus 1

Tingkat kesamaan menurun pada tahap permulaan Siklus I melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru PJOK kelas VII C di SMP Negeri 47 Surabaya. untuk menjalankan penelitian tindakan kelas.

Siklus 2

Dalam tahap kedua ini, peneliti berkolaborasi dengan guru PJOK di SMP Negeri 47 Surabaya untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas, dengan fokus meningkatkan hasil dari langkah sebelumnya. Bersama-sama, mereka berupaya meningkatkan efektivitas langkah sebelumnya pada siklus sebelumnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, hanya terjadi penurunan tingkat kesamaan sebesar 62,5 persen dari jumlah siswa yang mencapai tingkat prestasi belajar yang diinginkan pada tahap prasiklus. Lebih spesifiknya, 20 dari 32 siswa mencapai level ini, dengan nilai rata-rata 74,9, hanya sekitar 65,6% peserta didik yang berhasil mencapai standar pengetahuan yang

diharapkan, atau dengan angka lebih rinci, 21 dari 32 peserta didik. Begitu pula dengan aspek keterampilan, hanya 53,1% peserta didik yang berhasil mencapainya, yang setara dengan 17 peserta didik dari total 32 peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1. Rincian nilai tahap pra siklus

Sika	Pengetahua	Keterampil
p	n	n
62,5	65,6	53,1

Tingkatkan kesempurnaan pembelajaran siswa dengan tindakan yang tepat. Dalam rangka itu, peneliti telah menjalankan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 tahapan kritis. Pada siklus pertama, fokus utama adalah mempersiapkan langkah-langkah esensial, antara lain:

1. Perencanaan (*planning*)

Prasiklus memberikan fondasi penting untuk langkah awal dalam mewujudkan tindakan kelas ini. Sebelum pengumpulan data kelas dimulai, perencanaan dilaksanakan pada siklus pertama. Rencana pembelajaran dan alat observasi merupakan salah satu persiapan

yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan pelaksanaan penelitian.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan kelas ini diselenggarakan dalam 2 sesi, masing-masing berlangsung selama 2 jam. Proses pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut.

3. Pengamatan (*observing*)

Selama Siklus I, program pelatihan berlangsung dalam 2 sesi. Pada pertemuan pertama, fokus utama adalah menyampaikan materi melalui presentasi PowerPoint dan video pembelajaran yang menyoroti dasar-dasar sepak bola serta teknik dribbling. Sedangkan pada pertemuan kedua, peserta mengikuti tes pengetahuan awal diikuti dengan latihan praktik mengenai teknik passing sesuai dengan kurikulum yang telah disusun. Respons positif dari siswa terlihat jelas, terutama dalam keterlibatan aktif saat diskusi di kelas maupun saat berlatih di lapangan setelah menonton video pembelajaran. Meski begitu, masih ada sejumlah siswa yang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan gerakan passing yang spesifik dalam permainan sepak bola. Tingkat ketuntasan belajar pada Siklus I

mencapai 78,1% atau 25 dari 32 peserta, berdasarkan penilaian terhadap tiga aspek yang diamati. Namun, dalam diskusi dengan guru PJOK, ditemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya perhatian siswa selama pemaparan materi di kelas dan kurangnya motivasi saat berlatih di lapangan.

4. Refleksi (*reflection*)

Tindakan yang dilakukan pada siklus pertama telah mengikuti rencana dengan baik, namun pengamatan kami menunjukkan peningkatan hasil belajar yang kurang signifikan. Dalam kolaborasi antara peneliti dan guru, kami telah merefleksikan hasil tersebut dan menemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan di siklus berikutnya.

Sebelum dilakukan tindakan, Siklus I hanya menunjukkan sedikit kemajuan dalam hal hasil pembelajaran. Padahal ketuntasan belajar meningkat sebesar 78,1% atau 25 dari 32 siswa, namun dalam hal pengetahuan hanya 68,7% peserta yang berhasil mencapainya, dengan jumlah 22 dari 32 peserta didik. Sementara dalam aspek keterampilan, hanya 59,3% atau 19

peserta didik yang berhasil mencapainya dari total 32 peserta, yang menunjukkan masih terdapat ruang untuk peningkatan yang lebih optimal sesuai dengan target yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan langkah yang lebih efektif untuk siklus II demi mencapai hasil yang lebih memuaskan. Berikut adalah gambaran detail dari pencapaian peserta didik pada siklus I.

Tabel 3. Rincian nilai tahap siklus I

sikap	Pengetahuan	keterampilan
78,1	68,7	59,3

Tingkatkan efektivitas dengan langkah berikutnya: Siklus II dibangun atas evaluasi cermat dari Siklus I. Kami mengembangkan metode yang disesuaikan dengan pembelajaran dari pengalaman sebelumnya selain merancang model pembelajaran khusus teknik passing sepak bola. Temukan rincian lengkap mengenai Siklus II di bawah ini.

1. Perencanaan (*planning*)

Terdapat temuan signifikan pada siklus I terkait gerakan spesifik passing sepak bola pencapaian yang masih di bawah harapan. Oleh

karena itu, untuk menghadapi tantangan ini, perlu dilakukan pengulangan pada siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti telah merancang modul pembelajaran untuk siklus II sebagai berikut:

- a. Menyusun bahan ajar.
- b. Mempersiapkan materi dan alat-alat demonstrasi.
- c. Mendeskripsikan mengenai topik yang berhubungan dengan teknik dasar passing dalam sepak bola.
- d. Menyampaikan target yang ingin dicapai.
- e. Siswa melaksanakan gerak spesifik *passing* sepak bola.
- f. Mengamati posisi awal, langkah kaki, dan gerakan penyelesaian saat melakukan teknik passing dalam sepak bola.

2. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari dua sesi, dengan masing-masing sesi berdurasi dua jam.. Pada siklus kedua, fokus utama pembelajaran adalah mengevaluasi kelemahan atau hasil pembelajaran dari siklus sebelumnya. Berikut adalah tahapan pelaksanaan

tindakan kelas.

1. Pengamatan

Bandingkan dengan langkah-langkah sebelumnya, observasi ini mempertegas pentingnya kolaborasi dalam proses pembelajaran. Dimulai dengan persiapan sarana dan materi pembelajaran, tahapan ini mencapai puncaknya dengan evaluasi mendalam terhadap teknik passing bola, memberikan dimensi yang lebih kaya pada pengalaman belajar.

2. Refleksi

Ketercapaian hasil pembelajaran khususnya gerak dasar passing sepak bola mengalami peningkatan yang signifikan seiring dilaksanakannya siklus II. Kemajuan siswa jelas meningkat sebagai hasil dari proses pembelajaran individual. Dengan perbaikan yang berkelanjutan pada dasar-dasar, kami berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pertumbuhan siswa secara maksimal. Bahkan, tingkat keberhasilan telah meningkat drastis, mencapai 100% peserta didik yang memenuhi standar ketuntasan. Dengan demikian, hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif TGT berbasis teknologi informasi dan pada siklus II,

komunikasi meningkat secara signifikan.

Tabel 5. Rata-rata nilai hasil penelitian

	Sikap	pengetahuan	keterampilan	Rata-rata	KB (%)
Prasiklus	62,5	65,6	53,1	60,6	68,7
Siklus I	78,1	68,7	59,3	68,7	78,1
Siklus II	82,6	85,9	81,6	83,3	100

Dari data di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari tahap prasiklus ke tahap siklus II. Pada tahap prasiklus nilai rata-ratanya hanya mencapai 60,6, sedangkan pada tahap siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 68,7, dan pada tahap siklus II mencapai nilai tertinggi yaitu 83,3.

Peningkatan ini juga tercermin dalam rincian nilai, dimana terlihat bahwa rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan semakin meningkat dari tahap ke tahap. Misalnya, rata-rata nilai keterampilan pada tahap prasiklus

hanya 53,1, namun meningkat menjadi 81,6 pada tahap siklus II.

Selain itu, ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mencapai 100% pada tahap siklus II, menunjukkan bahwa peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) secara signifikan meningkatkan kemampuan passing siswa kelas X 1 SMA Negeri 5 Pekanbaru menurut penelitian Zulvan Novion. Data menunjukkan bahwa setelah mengikuti metode ini, semua peserta didik berhasil mencapai nilai tuntas, dengan persentase keseluruhan mencapai 100% dan rata-rata klasikal sebesar 93. Hal ini menunjukkan kemampuan pendekatan TGT dalam memaksimalkan prestasi belajar siswa pada teknik passing dasar sepak bola.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VII C SMP Negeri 47 Surabaya dapat meningkatkan pemahaman materi sepak bola secara signifikan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbasis ICT.

Dari analisis hasil dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Tipe TGT dalam model pembelajaran kooperatif berbasis ICT terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar dalam materi sepak bola bagi siswa SMP Negeri 47 Surabaya. Oleh karena itu, untuk menjaga minat dan motivasi siswa dalam belajar, guru harus meningkatkan penyampaian konten kreatifnya. Selain itu, guru juga perlu mengadopsi beragam model pembelajaran serta menguasai strategi pengajaran yang efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan demikian, pembelajaran yang efisien dan efektif dapat diberikan sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Nasru, M., & Chiar, M. (2012). *Penggunaan Model*

Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Meningkatkan Aktivitas Belajar

- Kelas Ii Sdn 15 Pontianak Utara*
Artikel Penelitian Meningkatkan
Aktivitas Belajar Kelas Ii Sdn 15
Pontianak Utara. 17.
- Hanief, Y. N., Mashuri, H., & Agiasta Subekti, T. A. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli melalui Permainan 3 on 3 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(76), 161–166.
- Hasbillah, M., & Suparman, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Sepak Bola melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jendela Olahraga*, 6(1), 113–120. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6957>
- Heri, R. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan passing sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 21–32.
- Insan, G., & Private, M. (2021). Efforts To Improve The Results Of Learning Inside Foot Passing Techniques In Football Game Through Dynamic Feedback Of X-Class Pharmacy Students Of *Journal Physical Health Recreation*, 1(November 2020), 29–35.
- Kemampuan, T., Puisi, M., Smp, D. I., & Atinggola, N. (2013). *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. 4.
- Negeri, S. M. P., & Atap, S. (1872). *Jurnal Pendidikan IPS*. 1872–1879.
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Peof.Dr.I Nyoman kanca, M. . (2010). *METODE PENELITIAN PENGAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*.
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51.
-

<https://doi.org/10.35931/am.v4i1>.

168

- Setiawan, W. A., Festiawan, R., Heza, F. N., & Kusuma, I. J. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Futsal Melalui Metode Latihan Passing Aktif dan Pasif. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 270–278.
- Tarbiyah, F. (2016). *H.Syafruddin Nurdin*. 1, 1–12.
- Wardani, M. A. P., & Harwanto, R. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99–106.